

INOVASI PENDIDIKAN DI INDONESIA

Bakhrudin All Habsy *¹
Stevi Marcelina Rahmadya ²
Aurelyn Ayu Vara Azzahra ³

^{1,2,3} Universitas Negeri Surabaya

*e-mail: bakhrudinhabsy@unesa.ac.id ¹, 24010014023@mhs.unesa.ac.id ²,
24010014224@mhs.unesa.ac.id ³

Abstrak

Pendidikan tidak lepas dari sebuah inovasi, keduanya saling berkaitan. Inovasi pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan manusia untuk perubahan lebih baik. Pendidikan adalah media utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten. Perkembangan inovasi menuntut kepercayaan akan sebuah pembaharuan. Penulis menyajikan penelitian dalam bentuk artikel ilmiah bertujuan untuk mengetahui konsep perubahan dan inovasi, pengertian inovasi pendidikan, tujuan inovasi pendidikan, memberi informasi tentang siklus inovasi pendidikan, mengetahui berbagai masalah dalam pendidikan dan upaya untuk mengatasi permasalahan dalam inovasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan dukungan teknik pengumpulan data yaitu studi literature. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi adalah proses kebaruan dalam segala bidang pembangunan suatu bangsa, mengungkapkan terdapat beberapa masalah utama yang menuntut adanya inovasi pendidikan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Konsep Perubahan dan Inovasi, (2) Pengertian Inovasi Pendidikan, (3) Tujuan Inovasi Pendidikan, (4) Siklus Inovasi Pendidikan, (5) Masalah-Masalah yang Menuntut Inovasi Pendidikan, dan (6) Berbagai Upaya untuk Mengatasi Permasalahan Inovasi Pendidikan.

Kata kunci: *Inovasi Pendidikan, Pembelajaran, Pembaharuan, Perubahan Inovasi, Sumber Daya Manusia.*

Abstract

Education cannot be separated from innovation, the two are interrelated. Educational innovation plays an important role in improving human capabilities for better change. Education is the main medium for creating competent human resources. The development of innovation demands trust in a renewal. The author presents research in the form of scientific articles aimed at knowing the concept of change and innovation, the definition of educational innovation, the purpose of educational innovation, providing information about the educational innovation cycle, knowing various problems in education and efforts to overcome problems in educational innovation. This research uses a qualitative method approach with the support of data collection techniques, namely literature study. This study shows that innovation is a process of novelty in all fields of development of a nation, revealing that there are several main problems that require educational innovation. The research results are as follows: (1) The Concept of Change and Innovation, (2) Definition of Educational Innovation, (3) Purpose of Educational Innovation, (4) Educational Innovation Cycle, (5) Problems that Demand Educational Innovation, and (6) Various Efforts to Overcome Educational Innovation Problems.

Keywords: *Education Innovation, Learning, Renewal, Innovation Change, Human Resources.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan manusia. Pendidikan tidak akan lepas dengan inovasi. Perkembangan dan peningkatan umumnya sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan peningkatan dalam bidang pendidikan meliputi beragam komponen yang terlibat, Hidayat & Abdillah (2019) menjelaskan komponen pendidikan terdiri atas: pendidik, peserta didik, metode pendidikan, materi pendidikan, lingkungan pendidikan, alat dan fasilitas pendidikan, dan evaluasi pendidikan. Semua komponen-komponen tersebut membentuk suatu keutuhan sehingga suatu sistem dapat disebut sebagai pendidikan, jika terdapat gangguan dalam komponen pendidikan dan pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan tidak efektif maka diperlukan inovasi pendidikan.

Upaya perubahan dan peningkatan yang diluncurkan terus-menerus tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Perubahan yang terwujud karena inovasi (inovasi adalah istilah untuk pengertian, baik untuk discovery maupun invention). Karena difusi dari inovasi telah dipercepat lagi prosesnya oleh kekuatan teknologi, industrialisasi, dan

urbanisasi, ketiga-tiganya secara bersama-sama menghasilkan proses modernisasi dalam masyarakat yang bersangkutan.

Teknologi modern, secara disadari atau tidak oleh para warga masyarakat yang bersangkutan, telah menciptakan keinginan dan impian baru berkenaan dengan kehidupan yang ingin dijalani (yaitu memperoleh berbagai peralatan yang serba modern dan luks secara lebih banyak dan lebih baik daripada yang sudah dipunyai, kondisi kehidupan yang lebih nyaman dan nikmat), dan memberikan jalan-jalan yang dapat memungkinkannya usaha-usaha untuk memperbaiki kondisi-kondisi sosial dalam masyarakat.

Zaman semakin berkembang, sehingga berpengaruh terhadap semua aspek, Salah satunya adalah aspek pendidikan. Pada abad sebelumnya pembelajaran itu cenderung monoton dan satu arah, kemudian diubah dengan beberapa metode supaya pembelajaran tersebut terpusat pada siswa. Tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa masalah yang muncul karena beberapa sebab (Saleh dkk, 2022).

alam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahan guru pelaksanaan proses belajar-mengajar yang dianggap kurang berhasil, Keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja, atau mungkin keresahan masalah terhadap kinerja dan hasil 439 bahkan system pendidikan (Muslimin, 2013).

Permasalahan yang terjadi dibidang pendidikan salah satunya adalah kurikulum, kurikulum yang selalu berganti hampir tiap tahunnya membuat para guru atau pengajar harus bisa menyesuaikannya dengan pembelajaran dan kemampuan para siswa. Permasalahan selanjutnya adalah sistem pembelajaran yang monoton, dimana seorang guru hanya mampu memberikan model pengajaran yang bersifat tetap sementara para siswa seharusnya mendapatkan inovasi pembelajaran yang mampu memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajarannya. Dari permasalahan tersebut maka diperlukan inovasi pendidikan (Fedora Dkk, 2023).

Pentingnya pembaharuan (inovasi) diperlukan bukan hanya dibidang teknologi, melainkan juga di segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan, Pembaruan dalam bidang pendidikan diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap komponen sistem pendidikan. Setiap insan pendidikan perlu memahami dan dapat menerapkan inovasi-inovasi agar dapat mengembangkan pendidikan, baik pada proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal, maupun pada pengembangan kelembagaan. Hal ini karena kemajuan suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada output-nya sehingga mendatangkan pengakuan yang real dari siswa, orang tua, dan masyarakat (Saleh dkk, 2022).

Pendidikan tidak lepas dari sebuah inovasi, keduanya saling berkaitan. Inovasi pendidikan dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah (Rusdiana, 2014). Inovasi pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang ekonomi, sosial, dan bidang lainnya. Pemikiran yang kritis, kreatif, imajinatif, kekuatan subjek, dan kecerdasan emosional.

Menurut (Blândul, 2015)

instruksional baru, bentuk organisasi maupun teknologi. Masalah utama yang dihadapi adalah kesulitan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat memberi titik terang untuk praktik dan perbaikan sistem. Beberapa tahun terakhir, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyediakan sekolah dengan peralatan-peralatan kinerja yang dapat meningkatkan karakteristik siswa dan guru. Guru akan menerima aspek inovasi dalam pendidikan dan bersedia memenuhi tantangan masa depan.

Inovasi pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan manusia untuk perubahan dunia lebih baik. Pendidikan menjadi media utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten. Perkembangan inovasi menuntut kepercayaan akan sebuah pembaharuan. Dibutuhkan elemen yang mendukung inovasi seperti sudut pandang baru, sumber daya manusia yang antusias dengan perubahan, dan lingkungan yang mendukung.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang ditemukan antara pendidikan tinggi dengan peningkatan struktur individu. Dampak baik ini harus dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk terus meningkatkan pendidikan melalui inovasi-inovasi pendidikan karena peningkatan pada pendidikan akan berdampak pada meningkatnya kualitas sumber daya manusianya (Wu & Liu, 2021). Oleh karena itu dapat kita garis bawahi bahwa dunia pendidikan dapat merubah kemajuan suatu bidang dan semua itu saling berkesinambungan satu sama lain. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa saat ini banyak diadakan acara untuk terus mengembangkan dan menyebarkan perkembangan kemajuan teknologi (Juraschek et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas, untuk dapat melakukan pembaharuan (inovasi) dalam bidang pendidikan, maka perlunya untuk mengetahui konsep perubahan, pengertian, tujuan, siklus dan masalah-masalah dalam inovasi pendidikan. Konsep inovasi pendidikan berperan penting dalam dunia pendidikan yang menjadi tujuan dari sebuah inovasi dapat terwujud. Dalam dunia pendidikan inovasi adalah hal yang mutlak dilakukan karena tanpa inovasi maka dunia pendidikan tidak akan berkembang yang kemudian berpengaruh pada elemen-elemen kehidupan yang lain seperti politik, ekonomi, social, dan lain-lain. Oleh karena itu, kelompok kami akan membahas tentang inovasi pendidikan di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan teknik *studi literature*. Dalam (Putrihapsari & Fauziah, 2020) Nazir (2014) mengartikan *studi literature* sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam perencanaan pada penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data dilapangan tanpa perlu terjun secara langsung. Setelah mengumpulkan beberapa buku, dan jurnal terkait dengan topik pembahasan, selanjutnya menganalisis mengenai materi melalui studi pustaka dengan hasil dari analisis berupa deskriptif.

Setelah mendapatkan sumber data sebagai referensi, maka dilanjutkan dengan analisis data kajian pustaka yang dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi adalah dimana peneliti mengupas suatu teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa campur tangan peneliti (Jumal Ahmad, 2018). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literature review atau studi kepustakaan yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan. Proses dalam melakukan literatur review adalah sebagai berikut: (1) Mencari jurnal dengan kata kunci, (2) Melakukan perbandingan dari jurnal-jurnal acuan penelitian sebelumnya dengan menyesuaikan hasil penelitian jurnal tersebut, (3) Meyimpulkan hasil dari perbandingan jurnal acuan yang disesuaikan, d. Merangkum pon-poin dalam penelitian tersebut.

Tabel 1 Deskripsi Data Tentang Inovasi Pendidikan di Indonesia

No.	Data Teks	Kode Data	Keterangan Kode Data
1.	Konsep Perubahan dan Inovasi	DT/ARF/2020	Data Teks, Jurnal: A.Rafiq, tahun 2020, dengan judul Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat.
		DT/DWA & UBW & HAD & SST/2022	Data Teks, Jurnal: Dewi Ambarwati, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyiadanti, Sri Susanti, tahun 2022, dengan judul Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital

2.	Pegertian Inovasi Pendidikan	DT/DWA & UBW & HAD & SST/2022	Data Teks, Jurnal: Dewi Ambarwati, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyiadanti, Sri Susanti, tahun 2022, dengan judul Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital
		DT/BHT & TAW & KRM & MDA/2023	Data Teks, Jurnal: Bagus Hidayattullah, Tri Alawiyah, Karoma, Mardiah Astuti, tahun 2023, dengan judul Studi Literatur: Karakteristik dan Strategi Inovasi Pendidikan.
		DT/RDA & ARD/2017	Data Teks, Buku Karya: Dr. H. Rusydi Ananda, M. Pd Amiruddin, M. Pd, tahun 2017, dengan judul INOVASI PENDIDIKAN: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan.
3.	Tujuan Inovasi Pendidikan	DT/HDY & ABD/2019	Data Teks, Buku Karya: Rahmat Hidayat & Abdillah, tahun 2019, dengan judul Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya.
		DT/TKI & RBA/2017	Data Teks, Jurnal: Titi Kadi, Robiatul Awwaliyah, tahun 2017, dengan judul Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Inidonesia
		DT/RDA & ARD/2017	Data Teks, Buku Karya: Dr. H. Rusydi Ananda, M. Pd Amiruddin, M. Pd, tahun 2017, dengan judul INOVASI PENDIDIKAN: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan.
4.	Siklus Inovasi Pendidikan	DT/AIM/2022	Data Teks, Jurnal: Afni M, tahun 2022, dengan judul IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DIGITALISASI PENDIDIKAN
		DT/RIH/2023	Data Teks, Jurnal: Rudi H, Suastra, Lasmawan, tahun 2023, dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Melestarikan Budaya Nusantara.
		DT/NDI & AIF & IAC & HRT/2024	Data Teks, Jurnal: Noerdjati A, Aqila F, Iffah C, Hartin, tahun 2024 dengan judul IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI MELALUI METODE BERMAIN DI DEPOK MONTESSORI SCHOOL.
5.	Masalah-masalah yang menuntut diadakan inovasi di Indonesia	DT/DYN & FST/2022	Data Teks, Jurnal: Darius, Y. N, Femberianus, S. T., tahun 2022, dengan judul DISPARITAS MEDIA PEMBELAJARAN PADA ERA

			DIGITALISASI PENDIDIKAN DI WILAYAH PERBATASAN RI-RDTL (REFLEKSI PEMBELAJARAN ONLINE DAERAH PERBATASAN).
		DT/EIW & DNH/2022	Data Teks, Jurnal: Ermi W., Dian H., Romanto, tahun 2022, dengan judul Kesiapan Guru terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi.
		DT/YNM/2023	Data Teks, Jurnal: Yohanes, M., tahun 2023, dengan judul Dinamika dan Tantangan dalam Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur.
		DT/NMF & KDA/2024	Data Teks, Jurnal: Ni Made Fanny, D. S., Kadek Dwi, A., tahun 2024, dengan judul Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Global.
		DT/LNA & DTR/2022	Data Teks, Jurnal: Lisna, A., Deti, R., tahun 2022, dengan judul PROBLEMATIKA INOVASI PENDIDIKAN INDONESIA.
6.	Menerapkan berbagai upaya mengatasi masalah tersebut	DT/NFM & ARN & RNH/2021	Data Teks, Jurnal: Nurul, F. M., Arya, R. N. I., Rivo, N. H., tahun 2021, dengan judul PENINGKATAN KOMETENSI GURU MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INTEGRATIF
		DT/MEZ & DNM & RHS/2024	Data Teks, Jurnal: M. Ega, Z., Dine, M., Rizki, H. S., tahun 2024, dengan judul IMPLEMENTASI PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR DALAM UPAYA PEMERATAAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI.
		DT/ANR & TAM/2023	Data Teks, Jurnal: Annisa, R., Triono, A. M., tahun 2023, dengan judul Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Perubahan dan Inovasi

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dapat berupa pengaruhnya terbatas maupun luas, perubahan yang lambat dan ada perubahan yang berjalan dengan cepat. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern Soerjono Soekanto (2009) dalam A. Rafiq (2020:21) .

Definisi perubahan sosial menurut beberapa ahli sosiologi: Soerjono Soekanto (2009) dalam A. Rafiq (2020:21).

- a. Kingsley Davis; mengartikan “perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat”
- b. Maclver; mengatakan “perubahan-perubahan sosial merupakan sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (social relationships) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial”
- c. J.L. Gillin dan J.P. Gillin; mengatakan “perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, idiolog maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat”
- d. Selo Soemardjan; rumusannya adalah “segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat yang dapat mempengaruhi pola interaksi sosial di dalam suatu yang dapat bersifat membangun karakter manusia menuju proses yang lebih baik atau malah sebaliknya.

Inovasi adalah proses kebaruan dalam segala bidang pembangunan suatu bangsa. Inovasi merupakan pengembangan pengetahuan untuk menciptakan atau memperbaiki proses atau sistem yang baru secara signifikan (Chehade et al., 2020). Inovasi juga berkaitan dengan modernisasi, dimana modernisasi dapat terwujud dari kemunculan inovasi pada masyarakat, baik di bidang ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan, dan ilmu pengetahuan serta teknologi (Rusdiana, 2014).

Inovasi merupakan suatu proses yang akan terus terjadi karena melibatkan beberapa faktor yang berasal dari dalam diri manusia atau dari luar diri manusia. Faktor dari dalam diri manusia berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor dari luar diri manusia berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada lingkungan manusia. Interaksi kedua faktor tersebut menyebabkan adanya inovasi yang terus berlangsung. Pendidikan menjadi sarana untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang siap dengan tantangan zaman, sehingga pendidikan harus dapat mengakomodir perubahan zaman (Kadi & Awwaliyah, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam dunia pendidikan merupakan suatu keharusan.

2. Pengertian Inovasi Pendidikan

Rusdiana (2014:46) menjelaskan inovasi pendidikan adalah inovasi untuk memecahkan masalah dalam pendidikan, dalam hal ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan baik dalam arti sempit yaitu tingkat lembaga pendidikan maupun arti luas yaitu sistem pendidikan nasional. Saud (2015:6) menjelaskan inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Berdasarkan konsep ini maka Saud menjelaskan bahwa dalam inovasi pendidikan terdapat beberapa kata kunci yaitu:

- a. Baru.
Baru dalam inovasi dapat diartikan apa saja yang belum dipahami, diterima, atau dilaksanakan oleh penerima inovasi, meskipun mungkin bukan baru lagi bagi orang lain. Akan tetapi yang lebih penting dari sifatnya yang baru ialah sifat kualitatif berbeda dari sebelumnya.
- b. Kualitatif.
Inovasi memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur dalam pendidikan, jadi bukan semata-mata penjumlahan atau penambahan unsur-unsur setiap komponen. Tindakan menambah anggaran belanja supaya lebih banyak

mendapatkan siswa, guru, kelas, dan sebagainya, meskipun perlu dan penting tetapi bukanlah merupakan tindakan inovasi. Akan tetapi, tindakan mengatur kembali jenis dan pengelompokan pelajaran, waktu, ruang kelas, cara-cara menyampaikan pelajaran, sehingga dengan tenaga, alat, uang dan waktu yang sama dapat menjangkau sasaran siswa yang lebih banyak dan dicapai kualitas yang lebih tinggi adalah tindakan inovasi.

c. Hal.

Hal yang dimaksudkan dalam konteks definisi inovasi pendidikan ini banyak sekali meliputi seluruh komponen dan aspek dalam subsistem pendidikan. Hal-hal yang diperbaharui pada hakikatnya adalah ide atau rangkaian ide. Sementara inovasi karena sifatnya tetap bercorak mental, sedangkan yang lain merupakan bentuk nyata. Termasuk hal yang diperbaharui ialah ide, metode, dan teknik bekerja, mengajar, mendidik, peraturan, norma, barang dan alat.

d. Kesengajaan.

Kesengajaan merupakan unsur perkembangan baru dalam pemikiran pendidik. Dalam hal ini inovasi dan penyempurnaan pendidikan harus dilakukan secara sengaja dan berencana dan tidak dapat diserahkan menurut cara-cara kebetulan atau sekedar berdasarkan hobi perseorangan belaka.

e. Meningkatkan kemampuan.

Meningkatkan kemampuan bermakna bahwa tujuan utama inovasi adalah kemampuan sumber-sumber tenaga, uang, dan sarana termasuk struktur dan prosedur organisasi perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

f. Tujuan.

Tujuan yang direncanakan harus dirinci dengan jelas tentang sasaran dan hasil-hasil yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum inovasi dilaksanakan.

Inovasi pendidikan adalah tindakan menciptakan dan menyebarkan suatu alat dan praktik instruksional baru, bentuk organisasi maupun teknologi. Masalah utama yang dihadapi adalah kesulitan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat memberi titik terang untuk praktik dan perbaikan sistem. Beberapa tahun terakhir, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyediakan sekolah dengan peralatan-peralatan kinerja yang dapat meningkatkan karakteristik siswa dan guru. Guru akan menerima aspek inovasi dalam pendidikan dan bersedia memenuhi tantangan masa depan (Bländul, 2015). Inovasi pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan manusia untuk perubahan dunia lebih baik. Pendidikan menjadi media utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten. Perkembangan inovasi menuntut kepercayaan akan sebuah pembaharuan. Dibutuhkan elemen yang mendukung inovasi seperti sudut pandang baru, sumber daya manusia yang antusias dengan perubahan, dan lingkungan yang mendukung. Untuk dapat meningkatkan inovasi pendidikan, dibutuhkan instrumen penilaian untuk mengevaluasi seberapa besar perubahan yang terjadi dengan adanya inovasi tersebut. Hasil penelitian mengenai instrumen penilaian inovasi pendidikan menunjukkan bahwa kuesioner pernyataan yang digunakan meliputi pemecahan masalah, sistem berfikir, tujuan, kerja tim, dan networking. Instrumen penilaian digunakan untuk mengembangkan pengajaran, penilaian, dan desain kurikulum di pendidikan tinggi (Keinänen et al., 2018).

Proses inovasi pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi, mulai sadar tahu adanya inovasi sampai menerapkan (implementasi) inovasi pendidikan. Kata proses mengandung arti bahwa aktivitas itu dilakukan dengan memakan waktu dan setiap saat tentu terjadi perubahan. Berapa lama waktu yang dipergunakan selama proses itu berlangsung akan berbeda antara orang atau organisasi satu dengan yang lain tergantung pada kepekaan orang atau organisasi terhadap inovasi. Demikian pula selama proses inovasi itu

berlangsung akan selalu terjadi perubahan yang berkesinambungan sampai proses itu dinyatakan berakhir. (Kholifah nurul, dkk, 2021)

Menurut Kurniawan, faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan juga bisa dikarenakan oleh peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan, serta masih banyak faktor yang lainnya. (Kurniawan: 2016)

Menurut Ibrohim, inovasi pendidikan adalah segala inovasi di bidang pendidikan berupa gagasan, ide, alat atau metode yang baru bertujuan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan atau memecahkan masalah yang terdapat dalam bidang pendidikan (Kusnadi, 2017).

Inovasi pendidikan yang arahnya untuk membentuk suatu ide pendidikan yang bersifat konstruktif sehingga dapat memunculkan ide tersebut ke dalam bentuk material sehingga dapat dituangkan kepada para pendidik dengan mengharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pendidikan ataupun pembelajaran dalam tujuannya (Khairuddin, Wahyudin, & Mardianto, 2018).

Dengan penjelasan tersebut penulis dapat memahami bahwa inovasi harusnya mampu untuk menjadikan sebuah proses dalam sebuah penyelesaian permasalahan pendidikan yang tidak sampai kepada objek pendidikan. Sehingga inovasi yang dibuat dan diciptakan haruslah inovasi yang dapat bertahan dan dapat dikembangkan pada kemudian hari. Menurut Ahmad Tafsir (Rusdiana, 2014) dalam bukunya inovasi pendidikan konsep dasar inovasi ada 3 hal, yaitu sebagai berikut: makna hakiki inovasi pendidikan, sasaran inovasi pendidikan dan bentuk-bentuk inovasi pendidikan.

Upaya untuk memecahkan masalah itulah muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi. Dengan demikian maka dapat kita katakan bahwa inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan: hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah yang dirasakan.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi pendidikan adalah suatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan.

3. Tujuan Inovasi Pendidikan

Tujuan utama inovasi, yakni meningkatkan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana termasuk struktur dan prosedur organisasi. Tujuan inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas: sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dalam waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.

Secara sistematis arah tujuan inovasi pendidikan Indonesia, adalah: (1) Mengejar berbagai ketinggalan dari berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pada akhirnya pendidikan di Indonesia semakin berjalan sejajar dengan berbagai kemajuan tersebut. (2) Mengusahakan terselenggarakannya pendidikan di setiap jenis, jalur, dan jenjang yang dapat melayani setiap warga negara secara merata dan adil. (3) Mereformasi sistem pendidikan Indonesia yang lebih: efisien dan efektif, menghargai kebudayaan nasional, lancar dan sempurnanya sistem informasi kebijakan, mengokohkan identitas dan kesadaran nasional, menumbuhkan masyarakat gemar belajar, menarik minat peserta didik, dan banyak menghasilkan lulusan yang benar-benar diperlukan untuk berbagai bidang pekerjaan yang ada di kehidupan masyarakat (Kusnandi, 2017).

Tujuan inovasi pendidikan menurut Amiruddin (2017) secara lebih rinci yaitu: Inovasi pendidikan sebagai solusi baru dari masalah-masalah pendidikan. Inovasi atau pembaharuan pendidikan memiliki tugas yaitu mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dunia pendidikan yang inovatif. Pembaharuan atau inovasi pendidikan yang dapat memusatkan terhadap masalah-masalah pendidikan secara umum dan perkembangan pada subjek pendidikan yaitu mengutamakan dari segi ekonomis serta segi efektivitas dalam kegiatan proses belajar.

Arah inovasi pendidikan sebagai berikut: 1. Invention yaitu penemuan mengenai sesuatu hal yang baru dan mampu beradaptasi terhadap hal-hal yang ada sebelumnya. 2. Development yaitu pengembangan yang sering terkait dengan riset yang digunakan dalam pendidikan.

Pembaharuan akan mengalami pengembangan ketika akan masuk ke dalam dimensi skala yang besar. 3. Diffusion yaitu penyebaran ide baru dari dari sumber ke pemakai terakhir 4. Adaption yaitu penyerapan dari beberapa tahapan yang penting dalam penerapan inovasi pendidikan. (Kholifah nurul, dkk, 2021)

Menurut Amiruddin (2017) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi adanya inovasi pendidikan. Faktor tersebut yaitu:

1. Visi di dalam pendidikan

Pendidikan merupakan usaha mengembangkan dan membina kepribadian manusia. Manusia dapat di didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dewasa melalui proses pendidikan. Sebagaimana tujuan pendidikan yaitu untuk kebahagiaan manusia itu sendiri baik kebahagiaan individu, masyarakat dan negara.

2. Meningkatnya jumlah penduduk

Faktor yang memiliki pengaruh besar dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menuntut adanya pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan yaitu bertambahnya jumlah penduduk yang semakin cepat dan banyak. Dengan perkembangan penduduk tersebut, tentunya sangat memengaruhi terutama di bidang pendidikan misalnya gedung sekolah, tenaga guru, sarana dan prasarana harus lebih diperhatikan.

3. Berkembangnya ilmu pengetahuan

Era industri sekarang ini ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Solusi yang dilakukan dalam berkembangnya ilmu pengetahuan yaitu memasukkan penemuan baru ke dalam kurikulum, sehingga kurikulum mampu menjawab permasalahan baru, akan tetapi kemampuan peserta didik perlu diperhatikan.

4. Tuntutan yang relevan dalam proses pendidikan

Tuntutan diadakan inovasi pendidikan yaitu adanya relevansi di dunia pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dalam dunia kerja. Sehingga pendidikan dapat diperoleh dari dalam maupun luar sekolah.

4. Siklus Inovasi Pendidikan

Siklus inovasi pendidikan di Indonesia dapat dipahami melalui beberapa tahap, mulai dari pengenalan inovasi, penerimaan oleh pendidik dan masyarakat, hingga implementasi dalam skala yang lebih luas. Dalam dekade terakhir, inovasi pendidikan di Indonesia terutama didorong oleh kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi. Berikut adalah tahapan utama dalam siklus inovasi pendidikan di Indonesia :

1. Pengenalan dan Pengembangan Inovasi

Inovasi sering kali diperkenalkan sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan. Pada tahap ini, riset dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti Kurikulum 2013, diperkenalkan. Teknologi juga semakin banyak dimanfaatkan, terutama setelah pandemi COVID-19, yang memaksa peralihan ke pembelajaran daring. Di sisi lain, kita perlu tahu apa yang menjadi istilah tentang inovasi. Everett M. Rogers (2003: 12) mengemukakan bahwa inovasi merupakan rangkaian ide, praktik, atau proyek baru yang saling terkait dengan unit individu satu dengan lainnya yang di dalamnya terdapat proses adopsi. Hal lain dikemukakan Pervaiz dan Charles D (Endang W, 2008: 2) bahwa inovasi tidak terbatas pada benda atau barang hasil produksi, tetapi juga meliputi sikap hidup, perilaku, atau gerakan-gerakan menuju proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, inovasi menjadi rangkaian perubahan yang direncanakan dan bertujuan untuk memperbaiki praktik-praktik.

2. Penerimaan dan Adaptasi oleh Masyarakat dan Pendidik

Pada tahap ini, masyarakat dan tenaga pengajar mulai beradaptasi dan menerima inovasi yang diterapkan. Proses ini sering kali membutuhkan pelatihan dan pembimbingan untuk para guru agar mampu beradaptasi dengan kurikulum baru atau teknologi digital.

3. Implementasi dan Penguatan Inovasi

Setelah diterima, inovasi mulai diimplementasikan secara lebih luas dan diperkuat melalui evaluasi dan penyesuaian kebijakan. Evaluasi Kurikulum 2013 dan penyesuaian terhadap implementasi digital adalah contoh nyata dari tahap ini. (Safran Efendi P, 2016)

4. Evaluasi dan Perbaiki

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan tantangan yang muncul selama implementasi inovasi. Ini mencakup peninjauan efektivitas inovasi, baik dari segi hasil pembelajaran maupun kesiapan infrastruktur.

Pendekatan Baru dalam Evaluasi Pendidikan

1. Evaluasi Berbasis Portofolio

Evaluasi berbasis portofolio adalah pendekatan baru dalam evaluasi pendidikan yang mengumpulkan dan menganalisis karya-karya siswa sebagai bukti kemajuan mereka. Dalam evaluasi berbasis portofolio, siswa diminta untuk mengumpulkan dan menyimpan karya-karya terbaik mereka dalam berbagai bidang. Guru kemudian menganalisis karya-karya tersebut untuk menilai kemampuan siswa dalam berbagai aspek, seperti keterampilan kognitif, keterampilan sosial, dan keterampilan berpikir kritis. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemajuan siswa daripada tes dan ulangan tradisional.

2. Evaluasi Proyek

Evaluasi proyek adalah pendekatan lain dalam evaluasi pendidikan yang melibatkan siswa dalam proyek nyata yang dihasilkan dari pembelajaran di sekolah. Siswa bekerja pada proyek-proyek ini secara individu atau dalam kelompok, dan kemudian menghasilkan produk atau presentasi yang mencerminkan pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari. Guru kemudian menilai proyek-proyek ini berdasarkan kualitas dan keaslian produk atau presentasi yang dihasilkan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

3. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah proses pengumpulan dan pemberian umpan balik berkelanjutan tentang kemajuan siswa selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilakukan secara terus menerus, sehingga guru dapat memberikan umpan balik yang tepat waktu dan siswa dapat memperbaiki kelemahan mereka sepanjang proses pembelajaran. Evaluasi formatif dapat dilakukan melalui diskusi kelas, tugas-tugas reflektif, dan tes jangka pendek. Pendekatan ini membantu siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, dan memberikan guru kesempatan untuk menyesuaikan metode mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

5. Masalah-masalah yang menuntut diadakan inovasi di Indonesia

Beberapa masalah sering kali muncul dalam proses inovasi pendidikan di Indonesia, yang menghambat implementasi dan dampak yang diharapkan dari inovasi tersebut. Berikut ini adalah beberapa tantangan utama dalam inovasi pendidikan di Indonesia :

1. Kurangnya infrastruktur dan Teknologi Pendukung

Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya infrastruktur, terutama di daerah terpencil. Fasilitas seperti akses internet, perangkat computer, dan listrik yang tidak memadai menyebabkan kesenjangan dalam implementasi inovasi berbasis teknologi. Pemerataan Infrastruktur Teknologi, Berdasarkan hasil evaluasi Kemendikbud mengenai kegiatan PJJ selama Covid-19, hanya beberapa persen kegiatan PJJ yang berjalan efektif. Masih ada permasalahan karena sejumlah siswa tidak memiliki akses teknologi, keterbatasan alat/gawai, jaringan internet, dan aplikasi/media pembelajaran. Untuk internet, permasalahan terjadi karena akses jaringan internet yang tersedia tidak merata, antara daerah maju di perkotaan dan daerah pinggiran. Tidak semua pelajar sekolah memiliki handphone berbasis android, untuk bisa mengikuti proses belajar mengajar secara daring (dalam jaringan), Tidak hanya itu, banyak orang tua juga mengeluhkan ketiadaan biaya lebih untuk membeli paket data internet. bahkan ada yang nekat menumpang wifi tetangga demi lancarnya proses belajar anak. Minimalisir ketimpangan yang terjadi di tengah pandemi Covid-19, Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI)

wilayah 01 Kupang membantu menunjang proses belajar mengajar siswa, dengan memasang perlengkapan radio (Merdeka Com, 14 Agustus 2020)

2. Kesiapan dan Kompetensi Tenaga Pendidik

Banyak guru di Indonesia yang merasa kurang siap dalam menggunakan teknologi dan menerapkan kurikulum baru. Rendahnya pelatihan dan kesempatan pengembangan profesional bagi guru menjadi penghambat utama dalam mengadopsi inovasi secara efektif. Menurut (Huda, 2020) menyatakan bahwa pada perkembangannya, pemakaian teknologi dimanfaatkan untuk sarana belajar secara offline maupun online, sehingga pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi memunculkan bermacam-macam metode belajar, apalagi ketika teknologi tersebut dikembangkan melalui internet. Kesiapan yang dimiliki seorang guru dalam menghadapi pembelajaran berpengaruh kepadakeberhasilan program pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan membantu meningkatkan belajar anak (Arini & Kurniawati, 2020).

3. Tantangan Kurikulum dan Relevansi Materi

Kurikulum yang sering berubah membuat guru dan siswa kesulitan menyesuaikan diri, khususnya dengan Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar. Ada juga kritik mengenai relevansi materi yang kurang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan global. Masyarakat Indonesia terus mengalami perubahan sosial, baik dari segi budaya, ekonomi, politik, dan teknologi. Pendidikan Pancasila harus mampu mengatasi tantangan dari perubahan ini, mengakomodasi dinamika sosial, serta menjaga relevansi nilai-nilai Pancasila dalam konteks masyarakat yang berkembang. Teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak signifikan pada cara pendidikan Pancasila disampaikan. Perubahan ini memungkinkan adanya akses ke berbagai informasi, tetapi juga membawa risiko disinformasi dan radikalisme. Pendidikan Pancasila harus bisa memanfaatkan teknologi untuk penyampaian yang efektif dan sekaligus mengajarkan literasi digital yang bijak (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan RI, 2016).

4. Rendahnya Dukungan Kebijakan dan Pendanaan

Terbatasnya anggaran pendidikan juga menjadi kendala dalam pelaksanaan inovasi. Banyak sekolah yang kesulitan untuk mendanai infrastruktur teknologi atau pelatihan guru, terutama sekolah-sekolah di pedesaan dan daerah tertinggal.

5. Kesenjangan dalam Akses Pendidikan

Masalah ketidakmerataan akses juga menjadi tantangan besar. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas, terutama di daerah pedesaan atau daerah tertinggal, yang sering kali kesulitan mendapatkan guru berkualitas dan fasilitas pendukung. Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia yang dilakukan pada tahun 1948 menegaskan bahwa setiap orang memiliki hak atas pendidikan (Santoso, Khairunnisa, Azzahra, & Adisti, 2023). Oleh sebab itu, pendidikan sudah seharusnya diberikan kepada setiap orang tanpa membedakan suku, keadaan masyarakat, letak geografis, agama, politik, keadaan fisik dan juga mental. Kesuksesan pendidikan di Indonesia dapat dinilai dari kualitas guru, kurikulum, fasilitas, dan pendidikan karakter yang diberikan kepada murid. Dengan demikian, keberhasilan proses belajar mengajar membutuhkan sarana dan prasarana serta tenaga pendidik.

6. Menerapkan berbagai upaya mengatasi masalah tersebut

Upaya inovasi pendidikan di Indonesia telah dilakukan melalui berbagai strategi untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam sistem pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Berikut ini adalah beberapa upaya utama dalam inovasi pendidikan di Indonesia dalam 10 tahun terakhir:

1. Digitalisasi Pendidikan dan Penggunaan Teknologi Informasi

Salah satu upaya utama adalah digitalisasi pendidikan, yang diperkuat sejak pandemi COVID-19. Program seperti pembelajaran daring, platform digital pembelajaran, dan aplikasi belajar seperti Ruangguru dan Zenius menjadi alat yang populer dan mempermudah akses pendidikan bagi siswa. Sejatinya, digitalisasi pendidikan mempunyai manfaat yang luar biasa bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Manfaat yang bisa dirasakan dengan adanya adanya

digitalisasi pendidikan antara lain: 1) Proses pembelajaran tidak terbatas waktu; 2) tidak ada batasan jumlah kapasitas kelas; dan 3) proses belajar mengajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun (Cristiana).

Namun di sisi lain, penggunaan sistem digital dalam dunia pendidikan juga mempunyai dampak negatif pula, antara lain ditandai dengan anak sulit memahami materi yang diajarkan, menjadikan anak malas belajar, penyalahgunaan teknologi selama pembelajaran daring, kurangnya rasa kepedulian pada anak (Rizky w, Santoso, Sekar, 2021) , serta sulitnya dalam pembentukan karakter peserta didik (Nella A, Ika M, 2021)

2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kebutuhan Zaman

Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 merupakan langkah-langkah inovasi untuk membuat pendidikan lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan keterampilan abad ke-21. Kurikulum Merdeka, misalnya, menekankan pada pengembangan potensi unik setiap siswa dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar (Afida, 2021).

Awal mula pencetusan kurikulum merdeka belajar merujuk pada kondisi pandemic Covid-19 sehingga menyebabkan berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran kemudian disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang difungsikan sebagai memudahkan satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran. Hadirnya kurikulum merdeka belajar yang sekarang lagi proses pemulaian percobaan, walaupun demikian tetap pada kurikulum 2013 dan kurikulum darurat juga masih dapat digunakan pada satuan pendidikan. Hingga pada akhirnya nanti pada tahun 2024 akan diadakan evaluasi penentuan kebijakan kurikulum yang terbaru dan menjadi acuan juga untuk Kemendikburistek dalam menentukan kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran (Rudi H, Wayan S, Wayan L, 2023)

3. Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Guru

Upaya peningkatan kapasitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan sertifikasi terus dilakukan, dengan tujuan membantu guru dalam mengadopsi inovasi kurikulum dan teknologi pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengadakan program pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensi guru. Menurut Baharudin (2017) dalam penelitiannya tentang pengembangan profesional guru melalui Pengajaran pelatihan internal, suatu model untuk mengembangkan keahlian profesional yang diperlukan diintegrasikan ke dalam lingkungan sekolah adalah sistem pelatihan internal.

Model ini Banyak penelitian menunjukkan bahwa ini bermanfaat. Yang benar adalah bahwa pelatihan internal adalah pelatihan yang mencari solusi terhadap masalah-masalah mendesak Guru dihadapkan pada tugas sehari-hari di sekolah atau kelas. Kekuatan dalam bahasa Indonesia adalah penerimaan bahasa Inggris, itulah seninya berarti keterampilan dan kemampuan (Musfah, 2015: 27). Kemampuan adalah bagian dari pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya dan pendidikan.

4. Program Pendidikan Inklusif dan Pemerataan Akses

Inovasi dalam pemerataan akses pendidikan seperti Program Indonesia Pintar (PIP) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) bertujuan untuk memberikan akses pendidikan yang lebih setara, terutama bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Program ini juga mencakup sekolah-sekolah di daerah terpencil dan pedesaan. Indonesia mengalami permasalahan yang cukup serius dalam pendidikan, yaitu bagaimana pemerataan pendidikan dari sabang hingga merauke dan menyediakan pendidikan yang berkualitas dan unggul. Tantangan – tantangan ini semakin hari semakin sulit, mengingat standar kualitas sumber daya manusia yang semakin naik pula. Oleh Karenanya pemerintah mengupayakan dengan optimal untuk mampu menjawab kedua tantangan tersebut. Yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan serius di Indonesia (Nikmah et al, 2020).

Dalam menjalankan Program Indonesia Pintar, pemerintah telah mengeluarkan peraturan yaitu Intruksi Presiden Republik Indonesia nomor 7 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat untuk

membangun keluarga produktif, serta Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 166 tahun 2014 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Pencapaian tujuan memerlukan tindakan proaktif yang terkoordinasi dan terintegrasi sesuai dengan tugas, fungsi, dan mandat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program dalam mencapai tujuan (Rohaeni & Saryono, 2018). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan tugas dan mandatnya melaksanakan program Indonesia Pintar yang bertujuan untuk meningkatkan kesempatan anak usia 6-21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan hingga tamat pendidikan menengah dan mencegah siswa putus sekolah.

5. Penerapan Pendekatan Belajar Aktif dan Kolaboratif

Metode pembelajaran aktif seperti Project-Based Learning (PjBL) dan Inquiry-Based Learning (IBL) mulai diterapkan di berbagai sekolah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. Metode ini dirancang agar siswa lebih terlibat dalam pembelajaran melalui aktivitas yang menantang dan memecahkan masalah nyata. Kemampuan pola pikir kritis dapat melatih siswa untuk mengambil keputusan secara hati-hati, menyeluruh dan logis dari berbagai sudut pandang. Dengan bantuan memiliki pola pikir kritis, siswa dapat mengevaluasi pendapat orang lain dan mengungkapkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu, mengajar harus mengajarkan siswa untuk mengeksplorasi keterampilan dan kemampuan mencari, mengolah, dan mengevaluasi secara kritis berbagai jenis informasi. Agar siswa tidak terbebani dengan materi pembelajaran yang dikelolanya. Jika siswa sendiri yang mencari dan memecahkan masalah yang dipelajarinya, maka informasi yang diterimanya akan diingatnya lebih lama. (Kuswara & Setiawati, 2018; Rauf et al., 2022; Sapat et al., 2022).

Project Based Learning (PjBL) mengharuskan siswa untuk membuat proyek yang berkaitan dengan mata pelajaran, yang biasanya berupa petunjuk umum yang diberikan oleh guru. Pengerjaan Project Based Learning (PjBL) bergantung pada ide dan pemikiran siswa sebagai alternatif bentuk pemecahan masalah sehingga siswa merasakan langsung proses pembelajaran pemecahan masalah agar siswa merasakan langsung proses pembelajaran pemecahan masalah. (Sj et al., 2021).

Keunggulan Project Based Learning (PjBL) ini adalah dapat meningkatkan kreativitas siswa, meningkatkan pola pikir kritis pada siswa dan meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Kreatifitas dan pemecahan masalah siswa merupakan ciri dari pemikiran yang baik. Dengan demikian terlihat bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran berbasis proyek adalah dapat meningkatkan cara berpikir kritis pada siswa. (Wahyu et al., 2018).

Kaitannya Project Based Learning (PjBL) dengan pola pikir kritis siswa adalah kemampuan menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi informasi yang diperoleh dan mengolah hasil observasi, pengalaman, refleksi, diskusi atau komunikasi. Memiliki pola pikir kritis mungkin bukan bawaan seseorang sejak lahir, namun pola pikir kritis merupakan suatu keterampilan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman langsung siswa dalam menghadapi permasalahan. Sehingga ketika siswa sudah terbiasa menggunakan keterampilan di atas maka berpikir kritis dapat berkembang. Untuk meningkatkan pola pikir kritis siswa, tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa menggunakan keterampilan berpikir secara kritis. (Apriani et al., 2019; Kuswara & Setiawati, 2018).

6. Penguatan Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pendidikan

Inovasi pendidikan juga melibatkan penguatan peran orang tua dan komunitas dalam mendukung proses belajar mengajar. Sekolah-sekolah didorong untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan belajar melalui program seperti Parenting Class dan kemitraan komunitas. Pentingnya *social support* dari orang tua dalam pendidikan anak tidak dapat diremehkan. Dukungan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari dukungan emosional hingga dukungan praktis dalam belajar. Berikut adalah beberapa alasan mengapa *social support* dari orang tua penting bagi pendidikan anak, di antaranya; Pertama, motivasi dan dukungan emosional: Orang tua yang memberikan dukungan kepada anak mereka dapat membantu meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Dengan memberikan pujian, dorongan, dan perhatian positif, orang tua dapat membantu anak merasa percaya diri dan termotivasi untuk mencapai kesuksesan akademik. (Hayana, 2021)

Kedua, pembentukan karakter atau kebiasaan. Orang tua sangat berperan penting dalam membantu membentuk karakter positif anak. Melalui komunikasi terbuka serta memberikan pengawasan, orang tua dapat mengajarkan pentingnya pendidikan, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab kepada anak-anak mereka. Kebiasaan belajar yang baik yang ditanamkan oleh orang tua dapat berlanjut sepanjang hidup anak. (Hayana, 2021)

Ketiga, orang tua sebagai guru. Orang tua dapat berperan sebagai guru bagi anak-anak mereka. Mereka dapat meluangkan waktu untuk membantu anak dalam mengerjakan tugas/PR, mengajarkan keterampilan belajar, dan memberikan penjelasan tambahan saat anak menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Dengan cara ini, orang tua dapat membantu anak mengatasi hambatan belajar dan meraih prestasi yang lebih baik. (Hayana, 2021)

KESIMPULAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari inovasi, yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam sistem pendidikan, seperti kurikulum yang sering berubah dan metode pembelajaran yang monoton. Tujuan utama inovasi pendidikan adalah meningkatkan kualitas, efisiensi, relevansi, dan efektivitas proses belajar mengajar, termasuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan dunia kerja. Proses inovasi pendidikan melalui beberapa tahap, mulai dari pengenalan hingga implementasi dan evaluasi, di mana setiap tahap memerlukan adaptasi dari masyarakat dan pendidik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Inovasi pendidikan di Indonesia merupakan hal yang mutlak diperlukan untuk menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang. Pendidikan berfungsi sebagai sarana utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global. Inovasi tidak hanya terkait dengan teknologi, tetapi juga meliputi perubahan dalam metode pengajaran, kurikulum, dan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian dengan metode pendekatan kajian literature review ini menunjukkan bahwa inovasi pendidikan harus didukung oleh elemen-elemen seperti sudut pandang baru, sumber daya manusia yang antusias, serta lingkungan yang mendukung. Selain itu, keberhasilan inovasi pendidikan bergantung pada instrumen penilaian yang efektif untuk mengevaluasi dampak perubahan yang terjadi.

Siklus inovasi pendidikan melibatkan pengenalan dan pengembangan Inovasi, penerimaan dan adaptasi oleh Masyarakat dan Pendidik, implementasi dan Penguatan Inovasi, evaluasi dan Perbaikan, dan terakhir pembaharuan atau siklus ulang. Namun, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, seperti kurang infrastruktur dan teknologi pendukung, kesiapan dan kompetensi tenaga pendidik, tantangan kurikulum dan relevansi materi, rendahnya dukungan kebijakan dan pendanaan, kesenjangan dalam akses pendidikan. Upaya inovasi yang dapat dilakukan mencakup digitalisasi pendidikan dan penggunaan teknologi informasi, pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan zaman, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, program pendidikan inklusif dan pemerataan akses, penerapan pendekatan belajar aktif dan kolaboratif, penguatan peran orang tua dan masyarakat dalam pendidikan

Dengan demikian, inovasi pendidikan di Indonesia sangat penting untuk menjawab tantangan zaman dan meningkatkan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang kompeten. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Inovasi pendidikan diharapkan dapat membawa perubahan positif yang signifikan, sehingga pendidikan di Indonesia dapat bersaing di tingkat global dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah ilmu pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk pengerjaan artikel ilmiah

ini dan juga kepada para penulis sekalian yang ikut berkontribusi dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rafiq, (2020) *DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL SUATU MASYARAKAT*. Diakses pada 1 Oktober 2024. [global,+03+GK.pdf](#)
- Afni M (2022), IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DIGITALISASI PENDIDIKAN. Diakses 20 Oktober 2024, [62-Article Text-169-1-10-20220612.pdf](#)
- Ahmad, Khairuddin Hidayah Harahap, Wahyuddin Nur Nasution, & Mardianto. (2018). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu VI Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun*. EDU RILIGA, 2(2), (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/1753>)
- Amiruddin, R. A. (2017). *Inovasi Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Andina P, Muhammad F N, Wahyu G, (2021) *Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal*. Diakses pada 1 Oktober 2024 [Perubahan Sosial Masyarakat](#) dalam [Perspektif Sosio.pdf](#)
- Annisa R, Triono A M (2023), Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. Diakses 21 Oktober 2024, [273-Article Text-684-1-10-20231105.pdf](#)
- Bagus H, Tri A, Karoma, Mardiah A, (2023) KARAKTERISTIK DAN STRATEGI INOVASI PENDIDIKAN. Diakses pada 1 Oktober 2024 [Karakteristik+dan+inovasi+pendidikan.pdf](#)
- Blândul, V. C. (2015). *Inovation in Education – Fundamental Request of Knowledge Society*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180(November 2014), 484–488. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.148>. Diakses pada 29 Oktober 2024, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.148>
- Cehade, M. J., Yadav, L., Kopansky-Giles, D., Merolli, M., Palmer, E., Jayatilaka, A., & Slater, H. (2020). *Innovations to improve access to musculoskeletal care*. *Best Practice and Research: Clinical Rheumatology*, 34(5), 101559. <https://doi.org/10.1016/j.berh.2020.101559>
- Darius, Y. N, Femberianus, S. T (2022), DISPARITAS MEDIA PEMBELAJARAN PADA ERA DIGITALISASI PENDIDIKAN DI WILAYAH PERBATASAN RI-RDTL (REFLEKSI PEMBELAJARAN ONLINE DAERAH PERBATASAN). Diakses 17 Oktober 2024, [797-Gallery PDF-2926-2-10-20221129.pdf](#)
- Dewi A, Udik B W, Hana A, Sri S, (2021) *Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran BerbasisTeknologi Digital*. Diakse pada 1 Oktober 2024 [43560-137027-1-PB \(1\).pdf](#)
- Ermi W, Dian H, Romanto (2022), Kesiapan Guru terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi. Diakes 17 Oktober 2024, [10231-Article Text-30841-1-10-20221214.pdf](#)
- Fedora Alvira, Nia Nur Afni Fitria, dkk. 2023. "INOVASI PENDIDIKAN SEBAGAI SOLUSI PERMASALAHAN PENDIDIKAN". Jurnal unej. Fkip . dikases pada 28 Oktober 2024 <https://www.bing.com/search?q=inovasi+pendidikan+di+indonesia+jurnal&FORM=AWRE>
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press. *Buku ini menjelaskan proses dan tantangan dalam inovasi pendidikan*. Diakses pada 3 Oktober 2024
- Hidayat, R.,& Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: konsep, teori, dan aplikasinya*. Medan: Penerbit LPPPI.
- Juraschek, M., Büth, L., Martin, N., Pulst, S., Thiede, S., & Herrmann, C. (2020). *Event-based education and innovation in Learning Factories - Concept and evaluation from Hackathon to GameJam*. *Procedia Manufacturing*, 45(2019), 43–48Diakses pada 29 Oktober 2024, <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2020.04.057>
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). *Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia*. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 144–155. Diakses pada 29 Oktober 2024. <https://doi.org/10.33852/jurnal.in.v1i2.32>

- Rusydi A, Amiruddin, (2017) dalam Buku yang berjudul *INOVASI PENDIDIKAN: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Diakses pada 1 Oktober 2024 <http://repository.uinsu.ac.id/14072/1/REVISI%20BUKU%20INOVASI%20PENDIDIKAN.pdf>
- Saleh, Indra Taupik, dkk. 2022. "Karakteristik, Proses Keputusan, Dufusi, Diseminasi dan Strategi Inovasi Pendidikan". Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal 4 (1)
- Saud, Udin. S. (2015). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tatag Y E S. *Inovasi Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses pada 3 Oktober 2024 https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2019-04-08_Seminas4%20tatag.pdf
- Titi K, Robiatul A, (2017), *INOVASI PENDIDIKAN : UPAYA PENYELESAIAN PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DI INDONESIA*, Diakses pada 3 Oktober 2024 https://www.researchgate.net/publication/332887333_INOVASI_PENDIDIKAN_UPAYA_PENYELESAIAN_PROBLEMATIKA_PENDIDIKAN_DI_INDONESIA
- UNESCO, "Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives," UNESCO, 2017. Diakses pada 3 Oktober 2024
- Wu, Ning & Liu, ZuanKuo. (2021). *Higher education development, technological innovation and industrial structure upgrade. Technological Forecasting and Social Change*. 162. 120400. 10.1016/j.techfore.2020.120400.
- Yohanes M (2023), *Dinamika dan Tantangan dalam Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur*. Diakses 17 Oktober 2024, [Yohanes+Mihit.pdf](#)
- ZHAHRATUL H, (2021) *INOVASI PENDIDIKAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*, Diakses 1 Oktober 2024 [UTS INOVASI PENDIDIKAN ZHAHRATUL HAFIZHAH 1810111320007.pdf](#)
- Zubaidah, S. (2019). *Inovasi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21. Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(1), 1-15. Diakses pada 3 Oktober 2024